

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah sakit merupakan sebuah institusi perawatan dan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh ahli kesehatan seperti dokter, perawat, maupun tenaga ahli medis kesehatan lainnya. Di Indonesia rumah sakit terbagi menjadi rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta. RSUD dr Saiful Anwar adalah Rumah Sakit Umum Daerah Kelas A di Malang milik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. Pemerintah menjadikan RSUD dr Saiful Anwar Malang sebagai rumah sakit rujukan tertinggi yang mempunyai beberapa organisasi penunjang medis yang berperan penting dalam pelayanan rumah sakit, salah satunya adalah Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS).

Menurut Siregar dan Amalia (2004), IFRS mempunyai tugas untuk melakukan pengelolaan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyiapan, peracikan, pelayanan langsung kepada penderita sampai dengan pengendalian semua perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan dalam rumah sakit baik untuk penderita rawat darurat, rawat inap, rawat jalan, maupun untuk semua unit termasuk poliklinik rumah sakit.

Ada beberapa unit pelayanan farmasi (UPF) di RSUD Dr Saiful Anwar Malang yang terbagi berdasarkan tingkat kegawatan. Salah satu unit pelayanan farmasi yang ada di ruang kegawatan untuk penderita jantung adalah UPF 26 dengan Cathlab sebagai salah satu tempat layanannya. Kateterisasi Jantung &

Angiografi (Cathlab) adalah suatu pelayanan yang dilakukan di laboratorium kateterisasi jantung & angiografi untuk menentukan Diagnostik penyakit jantung dan pembuluh darah dan untuk selanjutnya dilakukan Intervensi Non Bedah sesuai indikasi secara *invasive* melalui pembuluh darah dengan menggunakan kateter atau elektroda (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 2018).

Pelayanan kefarmasian di Cathlab bertujuan untuk memberikan pelayanan kefarmasian yang menunjang pelayanan bedah dan anestesi. Alur pelayanannya tidak jauh berbeda dengan bentuk pelayanan farmasi lainnya seperti *screening*, *dispensing*, *checking*, dan penyerahan obat. Namun, beberapa perubahan dilakukan yang menyesuaikan dengan tindakan pelayanan yang ada di Cathlab seperti penyiapan *floor stock* ruangan untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan di Cathlab.

Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang sekaligus merupakan pusat pendapatan utama. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan habis pakai alat kesehatan, alat kedokteran dan gas medik) dan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi. Masalah perbekalan farmasi yang tidak dikelola secara cermat dan penuh tanggung jawab maka dapat diprediksi jika pendapatan rumah sakit akan mengalami penurunan (Suciati *et al*, 2006).

Pengelolaan perbekalan farmasi yang efektif dan efisien dibutuhkan suatu manajemen dalam rumah sakit. Manajemen rumah sakit perlu dilengkapi dengan manajemen farmasi yang sistematis. Manajemen farmasi tidak terlepas dari

konsep umum manajemen logistik. Manajemen logistik dalam lingkungan rumah sakit dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengelolaan secara strategis empat fungsi dasar terhadap pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan penggunaan persediaan bahan yang diperlukan sebagai produksi jasa rumah sakit. Pengendalian persediaan di rumah sakit belum cukup baik berdampak pada timbulnya masalah kelebihan persediaan maupun kekurangan persediaan (Aditama, 2010; Permadi, 2015). Penggunaan sistem manajemen stok diharapkan mampu mengelola perbekalan farmasi yang ada, sehingga pada saat pelaksanaannya tidak terjadi selisih antara pemasukan dengan pengeluaran.

Hasil dari pengamatan di unit pelayanan farmasi Cathlab RSUD Dr Saiful Anwar Malang diketahui bahwa ada perbedaan data hasil stock opname obat dan bahan medis habis pakai (BMHP) dibandingkan dengan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Menurut keterangan petugas pelaksana pelayanan farmasi Cathlab RSUD Dr Saiful Anwar Malang dalam penggunaan obat dan BMHP terdapat kendala yaitu kesulitan dalam mengetahui informasi data penggunaan obat dan BMHP tindakan di Cathlab. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap penggunaan obat dan bahan medis habis pakai untuk tindakan di Cathlab RSUD Dr Saiful Anwar Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah apakah terdapat selisih penggunaan obat dan bahan medis habis pakai untuk tindakan Cathlab antara data SIRS dengan kartu stok obat dan bahan medis habis pakai di unit pelayanan farmasi Cathlab Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar periode Oktober-Desember 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui adanya selisih penggunaan obat dan bahan medis habis pakai untuk tindakan Cathlab antara data SIRS dengan kartu stok obat dan bahan medis habis pakai di unit pelayanan farmasi Cathlab Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar periode Oktober-Desember 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jumlah obat dan bahan medis habis pakai yang digunakan untuk tindakan Cathlab Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar periode Oktober-Desember 2018.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Rumah Sakit dalam melakukan perencanaan dan pengadaan obat dan bahan medis habis pakai selanjutnya guna mewujudkan pengelolaan perbekalan farmasi yang efektif dan efisien.

1.5 Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup meliputi pencatatan penggunaan obat dan bahan medis habis pakai yang digunakan untuk tindakan di Cathlab Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar Malang.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya meliputi selisih antara data SIRS dengan kartu stok penggunaan obat dan bahan medis habis pakai untuk tindakan Cathlab di unit

pelayanan farmasi Cathlab Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar Malang.

1.6 Definisi Istilah

Evaluasi adalah suatu proses pengukuran atau kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai selisih dari penggunaan obat dan bahan medis habis pakai antara data SIRS dengan kartu stok obat dan bahan medis habis pakai yang digunakan untuk tindakan Cathlab.

Bahan medis habis pakai adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai sehingga virus dan bakteri yang ada tidak menyebar atau menular kepada pasien lain.

Cathlab adalah suatu ruang di dalam rumah sakit yang digunakan untuk melakukan tindakan kateterisasi jantung dan semua tindakan yang berhubungan dengan pembuluh darah koroner dan vaskuler untuk mengetahui adanya sumbatan pada pembuluh darah sehingga dapat membantu dokter untuk menegakkan diagnosa.

Kateterisasi jantung adalah suatu istilah yang digunakan untuk rangkaian prosedur untuk memasukkan kateter ke dalam bilik atau pembuluh darah jantung untuk mengetahui seberapa besar sumbatan pada pembuluh darah dan dimana letak sumbatan tersebut.